

PPM USAHA KECIL ROTI CANAI DI KELURAHAN MOJO KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA

Navik Kholili¹, Dwi Khusna², Astria Hindratmo³, Hernando Otniel Unpapar⁴

¹⁻⁴Universitas Wijaya Putra

navikkholili@uwp.ac.id, d_khusna2003@yahoo.com, astriahindratmo@uwp.ac.id

Abstrak

Roti Canai merupakan makanan sejenis roti pipih yang kental dengan pengaruh budaya kuliner India dan banyak ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Salah satu penjual roti Canai yaitu usaha kecil Canai “Karmen” yang dimiliki oleh Ibu Dewi terletak di daerah Karang Menjangan Surabaya. Namun, dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa permasalahan yang terkait aspek produksi dan manajemen. Untuk permasalahan aspek produksi yaitu kemasan masih menggunakan kertas bungkus sehingga kurang menarik dan jika dibawa dalam perjalanan jauh mudah sobek, serta alat dudukan penggorengan masih berbahan kayu yang mudah terbakar api kompor dan juga api kompor mudah tertiuip angin sehingga pesanan sering lama akibat api kompor sering mati karena angin. Kemudian untuk permasalahan manajemen yaitu mitra belum memahami strategi pemasaran yang baik, tidak mampu membuat laporan keuangan, dan belum menerapkan manajemen mutu dalam proses produksinya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan penjualan, mampu membuat laporan keuangan, manajemen mutu, memiliki kemasan yang bagus, dan memiliki alat memasak yang ergonomis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendampingan, pelatihan, serta pemberian alat memasak yang sesuai keinginan. Hasil dari kegiatan yaitu mitra memiliki kemasan yang tebal dan tahan panas dan label kemasan, memiliki 1 unit alat memasak yang sesuai keinginan, memiliki media untuk iklan *online*, mampu membuat laporan keuangan sederhana, memiliki SOP untuk menjaga kebersihan saat proses produksi.

Kata Kunci : Usaha Kecil, Iklan Online, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Roti Canai merupakan makanan sejenis roti pipih (*flatbread*) yang kental dengan pengaruh budaya kuliner India dan banyak ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Roti ini biasa ditemukan di rumah makan Aceh di Indonesia atau gerai di Malaysia. Di Singapura, roti seperti ini dinamai roti prata. Di Indonesia, roti canai sering disebut sebagai roti tebu, roti konde, atau roti maryam. Roti canai biasanya disajikan dengan kari kambing (kari daging domba). Hal ini karena roti canai

berasal dari masakan India yang datang ke Indonesia melalui masuknya Muslim India ke Kesultanan Aceh sekitar abad ke-17, dan kemudian ke seluruh Hindia Belanda di awal abad ke-19. Roti canai lebih lazim ditemukan di Sumatera, terutama di Aceh Utara dan Sumatera Barat. Roti tebu yang diadopsi dari roti canai, biasa dalam hidangan kuliner Melayu Sumatera, Aceh, dan Sumatera Barat (Minangkabau).

Roti Canai hingga saat ini sudah tersebar di seluruh kota Di Indonesia termasuk di Kota

Surabaya. Salah satu usaha kecil yang menjual roti Canai di Surabaya yaitu Roti Canai “Karmen” Milik Ibu Dewi yang terletak di Jalan Raya Karang Menjangan atau Sekitar Rs. Dr. Sotomo Surabaya. Usaha Roti Canai “Karmen” tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2014 atau sekitar 7 tahun yang lalu. Roti Canai “Karmen” buka dari jam 5 sore sampai jam 9 malam. Walaupun sudah menjalankan usaha 7 tahun, namun hingga saat ini Roti Canai sulit berkembang karena penjualan hanya mengandalkan penjualan *offline* dengan rombongan serta pembelinya bergantung pada mahasiswa sekitar daerah Karang Menjangan. Karena pembeli roti canai paling banyak dibeli oleh mahasiswa sekitar daerah tersebut.

Penjualan Roti Canai dilakukan secara *Offline* di area jalan raya yang hanya mengandalkan pembeli dari kalangan mahasiswa, namun beberapa waktu yang lalu saat pandemi Covid19 dimana aktifitas mahasiswa dilakukan secara *online* mengakibatkan penjualan sangat turun drastis. Dimana biasanya bisa menjual sekitar 15kg tepung adonan menjadi sekitar 5kg tepung adonan saja penjualan roti Canai karena banyak mahasiswa pulang ke desa.

Pada proses menggoreng canai, mitra kurang memperhatikan aspek kebersihan karena mitra tidak memakai sarung tangan plastik, begitu juga masker sering di buka sehingga hal tersebut akan mengakibatkan roti menjadi kurang bersih karena tangan yang sering digunakan untuk memegang benda seperti kompor gas hingga alat penggorengan yang terkena minyak dan debu.

Permasalahan mitra berikutnya dalam memasak roti canai yaitu sering terjadi api penggorengan yang padam tiba-tiba karena hembusan angin bahkan api beberapa kali menyambar dudukan penggorengan yang berbahan kayu. Akibat hal tersebut saat banyak angin di jalan raya berhembus mengakibatkan proses menggoreng cukup lama sehingga terjadi antrian yang cukup Panjang. Mitra menggunakan peralatan penggorengan yang berbentuk lebar dan bulat dengan diberi tempat dudukan. Namun pada dudukan yang digunakan terlihat kurang *safety*

karena berbahan kayu sehingga sering terjadi kayu dudukan tersulut api dan terbakar jika ada angin berhembus yang cukup kencang. Selain itu juga saat ada angin kencang, api kompor mudah tertiuip angin yang mengakibatkan api sering padam karena tidak ada alat pelindung kompor dari angin di sekitar nyala api, sehingga nyala api jadi kurang panas yang mengakibatkan proses memasak menjadi cukup lama. Proses yang cukup lama dapat mengakibatkan penumpukan pesanan dan atrian pembeli jadi cukup lama. Tentunya hal tersebut memerlukan TTG pada proses penggorengan roti canai. Penerapan alat TTG (Teknologi Tepat Guna) yang tepat akan mengoptimalisasi hasil produksi (Muhi, 2009). Selain itu juga dalam perancangan TTG perlu mempertimbangkan aspek ergonomis sehingga alat tersebut mampu memberikan keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan bagi manusia pada saat memakai dan mengoperasikan hasil produk desain tersebut (Wardani, 2003). Selain itu aspek ergonomis juga memberikan kenyamanan pada lingkungan kerja (Nurmianto, 2018).

Kemudian pada proses pengemasan mitra masih menggunakan bahan kemasan kertas bungkus, sehingga tampilan kemasan kurang menarik jika mitra nantinya mencoba berjualan secara *online*. Padahal menurut Willy & Nurjanah (2019) dengan kemasan, peningkatan penjualan dapat meningkat dan pangsa pasar dan mengurangi biaya promosi dan pasar.

Permasalahan pada pengemasan canai menjadi cukup penting karena mitra berencana akan berjualan secara *online*. Penerapan strategi pemasaran melalui promosi baik *offline* maupun *online* akan menarik minat konsumen untuk membeli dan mampu bersaing (Moniharapon, 2015).

Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan penjualan, mampu membuat laporan keuangan, manajemen mutu, memiliki kemasan yang bagus, dan memiliki alat memasak yang ergonomis.

Rencana penanganan masalah yang ada pada mitra yaitu perbaikan pada aspek produksi dan

manajemen untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan mitra. Adapun detail rencana penaganan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek permasalahan dan Solusi

No.	Aspek Permasalahan	Solusi
1	Produksi	Memberikan pemahaman jenis kemasan yang cocok dan tahan panas untuk roti Canai serta membuat label kemasan. Membuatkan mitra alat dudukan penggorengan yang berbahan besi yang ergonomis dan api kompor bisa tahan hembusan angin.
2	Manajemen	Pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online melalui media sosial instagram, mitra Gofood. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Pelatihan dan pendampingan manajemen mutu yang lebih higienis .

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu observasi untuk mengetahui kondisi mitra, wawancara terkait aspek manajemen dan produksi produk, identifikasi permasalahan yang ada pada mitra, pengumpulan data masalah pada mitra, diskusi terkait solusi permasalahan, pelatihan pemasaran *online* melalui media massa, pelatihan pembuatan laporan keuangan, pelatihan manajemen mutu, pendampingan untuk mengetahui kemampuan mitra setelah pelatihan, mendesain dan penerapan alat memasak yang ergonomis yang sesuai keinginan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Bahan Kemasan Yang Lebih Menarik.

Proses pengemasan yang dilakukan oleh mitra sebelumnya yaitu menggunakan kertas bungkus makanan dan diberi karet. Namun saat ini mitra telah menggunakan kemasan berbahan karton

yang tebal dan tahan panas sehingga cocok untuk roti canai yang cukup panas saat di bungkus.



Gambar 1. Kemasan Roti Canai Terbaru

2. Pembuatan desain label pada kemasan

Mitra sebelumnya tidak memiliki label kemasan, namun saat ini telah memiliki desain label kemasan yang cukup menarik sehingga layak untuk di tampilkan dalam iklan *online*.



Gambar 2. Desain label Untuk Kemasan

3. Pembuatan alat dudukan penggorengan yang berbahan besi yang ergonomis

Mitra sebelumnya hanya memiliki dudukan penggorengan yang terbuat dari kayu yang cukup rapuh dan mudah terbakar akibat hembusan angin. Namun saat ini telah memiliki dudukan yang terbuat dari plat besi sehingga tahan api dan juga memiliki pendung angin pada kompor yang di rancang secara khusus sesuai kebutuhan mitra.



Gambar 3. Alat Dudukan Penggorengan

4. Pelatihan dan pendampingan pemasaran online

Mitra sebelumnya belum memiliki iklan *online*, namun saat ini mitra berusaha beriklan secara online melalui media massa seperti Instagram dan Gofood.



Gambar 4. Iklan Online Roti Canai Karmen

5. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan.

Pada kegiatan ini mitra dilatih untuk membuat laporan keuangan agar mitra mampu mengembangkan usahanya.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan laporan Keuangan

6. Pelatihan dan pendampingan manajemen mutu

Pada kegiatan ini mitra dilatih dalam penerapan manajemen mutu dengan cara memakai alat seperti masker dan sarung tangan.



Gambar 6. Penerapan Masker Dan Sarung Tangan

Dampak dari kegiatan PKM ini untuk mitra yaitu meningkatkan penjualan karena mitra telah memiliki strategi pemasaran secara *online* melalui aplikasi serti shoppe food dan GoFood. Sehingga hal tersebut memluas area pemasaran yang dimana sebelumnya hanya tergantung dari jumlah pembeli yang datang langsung. Selain itu juga mitra telah menggunakan alat penggorengan yang lebih aman karena memiliki dudukan kompor yang di desain khusus sesuai kebutuhan mitra.

Potensi keberlanjutan program PKM yaitu terdapat pada potensi pengembangan usaha melalui pembukaan cabang di daerah lain atau franchise karena untuk penjualan roti canai dengan menggunakan rombongan yang harga murah untuk segmentasi kalangan ekonomi ke bawah di Surabaya masih belum ada. Hanya Roti Canai Karmen saja yang menggunakan rombongan dengan target pembeli kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan yang telah pada mitra maka dapat ditarik kesimpulan yaitu mitra telah memiliki alat berupa dudukan sehingga dapat mengurangi resiko terbakar sat ada angin berhembus, mitra memiliki kemasan yang layak untuk dijadikan alat iklan secara *online*, mitra sudah mempunyai akun iklan *online* di media sosial dan mitra aplikasi makanan *online*, mitra mampu membuat laporan keuangan, mampu membuat iklan secara *online*, mampu membuat rencana pemasaran, dan telah menerapkan manajemen mutu. Rekomendasi kegiatan PKM selanjutnya itu meningkatkan manajemen pengembangan usaha berupa rencana pembukaan cabang dan juga sistem franchise, namun hambatan dan kendala yang di alami mitra yaitu kurangnya pemahaman manajemen usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah berakhirnya kegiatan ini, maka kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua LPPM Universitas Wijaya Putra.

2. Dekan fakultas Teknik Universitas Wijaya Putra.
3. Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra.
4. Ketua Program Studi Teknik Mesin Universitas Wijaya Putra.

Pelanggan Minuman Energi, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, issue 2, Page 65-74.

REFERENSI

- Moniharapon, S., Oroh, Sem G., & Ie, Herlin., 2015. Penerapan Strategi Promosi Pada Pemasaran Produk Federal Parts CV. Kanaka Jaya Manado, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 650-659.
- Muhi Hanapiah A., 2009, Teknologi Tepat Guna (TTG) Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, alimuhi.staff.ipdn.ac.id/wp-content/.../01/TTG-dan-PemberdayaanMasyarakat1.pdf.
- Nurmianto Eko, 2018, Pentingnya Ergonomi Teknologi Tepat Guna Di Bidang Industri, <http://tbmkopel.or.id>, diakses 20 April 2021, <http://tbmkopel.or.id/2018/01/06/ekonurmianto-pentingnya-ergonomi-teknologi-tepat-guna-di-bidang-industri/>.
- Wardani Kusuma L. 2003, Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain, *Jurnal Dimensi Interior*, Vol. 1, No. 1, hal. 61 – 73.
- Willy, Nurjanah S. (2019). Pengaruh Kemasan Produk Dan Rasa Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Pada Keputusan Pembelian